



ANALISIS GAYA BAHASA WACANA DI ASAHI.COM

Silvia Nurhayati ✉

Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

InfoArtikel

Sejarah Artikel :
Diterima Mei 2013
Disetujui Juni 2013
Dipublikasikan Juli 2013

Kata kunci :
Gaya bahasa wacana,
elipsis, eufemisme.

Keywords:
discursive figure of speech,
ellipsis, euphemism.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan gaya bahasa wacana dalam surat kabar online asahi.com. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis data kalimat dan kata berbentuk tulisan dari *asahi shinbun online*. Penelitian ini menemukan bahwa bahasa yang digunakan oleh surat kabar online *asahi.com* lebih mengutamakan efisiensi penulisan yang tertuang dalam penggunaan gaya bahasa elipsis. Pelesapan terjadi pada unsur partikel *no*, unsur kata kerjasuru, dan kopula *da*. Meskipun terjadi pelesapan, hal itu tidak mempengaruhi atau mengaburkan makna informasi dan opini yang disampaikan kepada pembaca. Selain itu munculnya gaya bahasa *eufemisme* lewat media huruf *katakana* dan kata yang mengandung arti *idiom*, untuk melukiskan opini atau informasi yang dianggap kurang baik. Meskipun demikian tidak ada standar yang jelas mengenai penggunaan kedua gaya bahasa ini sehingga berakibat pada penggunaan bahasa Jepang yang *midare* (tidak teratur).

Abstract

This research aimed to find out the use of figurative language of discourse on the online newspaper asahi.com. It used qualitative method for analysing data. The data were sentences and words in a form of writings from asahi shinbun online. The result of the research was the language used by the online newspaper, asahi.com, prioritize more on writing efficiency filled on elliptical style. A vanishing language occurred on no, particle, suru, verb element, and da copula. However, it did not influence and blur out significances of information and opinion uttered to the reader. Besides that, euphemism appeared through media of katakana letters and idiomatic words in order to illustrate less good opinion and information. As a result, there was no clear standard about the use of those two figures of speech, and it caused the use of midare (irregular) Japanese language.

PENDAHULUAN

Salah satu surat kabar berbahasa Jepang yang beromzet jutaan oplah per tahun di Jepang telah mampu melebarkan sayapnya dengan memberi kenyamanan berupa penyediaan *asahi shinbun* online yang dapat diakses lewat www.asahi.com.

Beragam berita seperti berita internasional, nasional, bisnis, politik, kebudayaan, iklan dan sebagainya disediakan di web tersebut. Panjang artikel rata-rata berkisar lima sampai dengan duapuluh lima baris. Gaya bahasanya pun menjadi suatu hal yang menarik untuk dianalisis agar sedikit banyak memberi input tentang gaya bahasa wacana di *Asahi.com*.

Kunihiro (1997:85) mendeskripsikan bahwa saat ini bahasa yang digunakan oleh media massa begitu kuat mempengaruhi perkembangan bahasa Jepang, bahkan kini cenderung memberikan dampak yang kurang baik khususnya dalam penyajian informasi kepada masyarakat. Lebih lanjut dikatakan bahwa pengaruh itu justru mengekspresikan gaya bahasa media sebagai bahasa Jepang yang *midare* atau tidak teratur. Diantaranya dalam penggunaan *keigo*, penggunaan partikel dan tata bahasa, penyalahgunaan ungkapan, gaya bahasa elipsis dan gaya bahasa eufemisme.

Gaya bahasa elipsis digunakan untuk memendekkan susunan kata-kata dari kalimat sempurna. Hal ini kerap kali di lihat dalam percakapan sehari-hari. Dalam kehidupan berbahasa masyarakat Jepang, elipsis atau pelesapan dipergunakan sebagai salah satu cara untuk memendekkan kalimat, sehingga pesan yang disampaikan akan lebih efisien. Kesimpulan secara umum elipsis adalah penghilangan atau pelesapan salah satu dari unsur kalimat seperti subyek, predikat, obyek, partikel, kopula bahkan klausa. Kalimat elipsis terjadi apabila salah satu unsur kalimat tersebut sama atau telah dimunculkan pada kalimat sebelumnya hingga tidak menimbulkan pengulangan.

Jika meninjau defenisi kalimat sempurna sebagai kalimat yang sekurang-kurangnya memiliki subyek, obyek, predikat, maka kalimat elipsis termasuk dalam kalimat tidak sempurna, karena tidak memiliki salah satu unsur tersebut. Bentuk variasi kalimat elipsis dalam bahasa Jepang memiliki alasan-alasan. Bentuk-bentuk pelesapan pun dapat terjadi pada subyek (*shuugo*), predikat

(*jutsugo*), partikel (*joshi*), kopula (*jodoushi*) dan klausa (*bunsetsu*).

Pelesapan subyek dilakukan jika pada kalimat sebelumnya subyek tersebut telah disebutkan, sehingga pada kalimat berikut yang merujuk pada subyek yang sama, unsur subyek tersebut dapat dilesapkan.

Pelesapan unsur kata kerja yang paling banyak adalah kata kerja *shite*. Di dalam bahasa Jepang, pelesapan unsur ini sangat banyak dijumpai dalam penulisan di surat kabar, dan kecenderungan meningkat jumlahnya. Pemakaian kata kerja *shite* lebih banyak dibandingkan pemakaian kata kerja *suru*. Dalam suatu karangan yang berbentuk ulasan atau penafsiran nampaknya mengalami perkembangan. Kata kerja yang tidak berbentuk *shite*, kadang-kadang membuat ekspresi pada tipe atau jenis yang sama, dengan melesapkan bagian kata kerja yang mengikutinya secara tetap dalam kata kerja maupun kata benda. Walaupun terjadi pelesapan unsur predikat *shite* pada anak kalimat, namun tidak melahirkan makna baru. (Japanese Grammar, 1995:41-45)

Pelesapan kopula seperti *da* paling banyak di jumpai dalam bahasa Jepang. Partikel ini mudah dihilangkan ketika tanda yang jelas dari unsur yang mendahuluinya. (Martin, 188: 1063 dalam Imelda, 2002: 86)

Kopula *da* dilesapkan karena lawan bicara telah memahami dengan melihat struktur kalimat. Kopula *da*, melekat pada kata benda atau kata sifat. Dalam gramatikal bahasa Jepang, mengakhiri suatu kalimat yang suku kata akhirnya ditutup dengan kata benda atau kata sifat, maka kalimat itu menggunakan kopula *da* yang berasal dari bentuk *desu* yang berarti adalah dalam kalimat positif.

Sedangkan gaya bahasa eufemisme menurut Keraf, adalah semacam acuan berupa ungkapan-ungkapan yang tidak menyinggung perasaan orang, atau ungkapan-ungkapan yang halus untuk menggantikan acuan-acuan yang mungkin dirasakan menghina, menyinggung perasaan atau mensugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan (2000:132).

Berdasarkan hal di atas, dirasakan perlunya untuk meneliti gaya bahasa wacana yang digunakan dalam surat kabar online *asahi.com*. dalam tulisan ini akan membahas hasil penelitian mengenai gaya bahasa elipsis

dan gaya bahasa eufemisme dalam tulisan artikel yang disajikan asahi.com.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini secara khusus mendeskripsikan penggunaan bahasa Jepang dalam bentuk tulisan yang disajikan dalam artikel surat kabar online.

Data dikumpulkan dengan mencatat kalimat yang ada di sumber data hingga terbentuk korpus data. Sumber data dalam penelitian ini adalah ragam tulisan dalam artikel yang dipilih secara acak yang disajikan dalam surat kabar online asahi.com. setelah data terkumpul dilakukan identifikasi data, klasifikasi data, penyajian data, interpretasi dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis mengambil beberapa sampling berupa wacana bisnis, internasional, nasional, spesial, politik dan kultur untuk dianalisis sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penggunaan Gaya Bahasa Elipsis
 - a. Elipsis Unsur Partikel の

Elipsis pada partikel の terjadi pada setiap wacana di asahi.com yang dapat dilihat pada penggalan kalimat di bawah ini:

1. 年11月の安値923円に対しては、かなり上値にあるため狼狽の売りが出ているということではない。

<http://www.asahi.com/business/toyo/kabuto/TKZ200902230009.html> :

2009年2月23日)

Pada kalimat (1) muncul pelesapan partikel の pada kata **狼狽の売り**. Kata **狼狽** berarti kepanikan atau gugup, kata ini tergolong KB. Sehingga kalimat ini dapat menjadi **狼狽の売り** karena kata **売り** juga berkategori KB dari kata **売ります** yang berarti menjual. Meskipun partikel の dilesapkan dalam kalimat di atas namun tidak menimbulkan pengaburan makna kalimat.

2. ハワイなど海外の拳式は低迷だが、国内の好調で「意外な内需関連銘柄」として注目されている」

(中堅証券) 10年3月期は「メルパルク」のフル寄与で業績への期待が一段と高まっている。

(<http://www.asahi.com/business/toyo/kabuto/TKZ200902230010.html> : 2009年2月23日)

Tidak jauh berbeda pada kalimat (2) pun pelesapan partikel の terjadi pada kata **海外の拳式** dan **国内の好調**. Pada kata **海外** yang berarti luar negeri dan tergolong KB, kata **拳式** yang berarti ceremony juga termasuk KB. Sehingga kalimat tersebut menjadi **海外の拳式**. Begitu pun halnya dengan kata **国内** berarti dalam negeri dan kata **調子** berarti kondisi, keduanya merupakan KB sehingga kalimat ini menjadi **国内の調子**. Meskipun demikian pelesapan partikel の juga tidak mempengaruhi makna kalimat.

3. ワタベウェディング(4696)が、94円高と続伸し1654円と連日の昨年来の高値を更新
- (<http://www.asahi.com/business/toyo/kabuto/TKZ200902230010.html> : 2009年2月23日)

Pada kalimat di atas, pelesapan partikel の juga terjadi. Pada kata **昨年来の高値更新**. Jika memisahkan-misahkan kata ini maka akan terbentuk tiga kata yaitu kata **昨年来**, di mana pada kata **昨年** yang berarti tahun lalu ditemplei kanji **来** yang berarti dari waktu itu hingga kini. Arti kata ini secara keseluruhan adalah tahun lalu hingga kini. Kata **高値** berarti harga tinggi dan **更新** yang berarti pembaharuan. Ketiga kata ini adalah KB sehingga seharusnya menggunakan partikel の, namun pada kenyataannya dilesapkan karena pada kata sebelumnya partikel ini telah dimunculkan.

Berdasarkan sampling kalimat elipsis partikel の di atas, penulis mengambil simpulan bahwa pemunculan partikel の secara berulang-ulang dalam satu kalimat dapat mengganggu keindahan penulisan, di samping itu pelesapan partikel の dapat dilakukan jika tidak mengaburkan makna suatu kalimat sehingga jurnalis memanfaatkan elipsis partikel untuk mengefesienkan kolom penulisan.

b. Elipsis Unsur Subyek

Selain elipsis unsur partikel khususnya partikel の, maka unsur lain yang mengalami pelesapan adalah unsur subyek. Dalam bahasa Jepang, unsur subyek sangat sering dilesapkan terutama jika subyek tersebut telah muncul pada kalimat sebelumnya.

Pelesapan unsur subyek dapat dilihat dari hasil analisis di bawah ini:

1. R三鷹駅での信号故障で中央線快速列車が約50分間、運転を見合わせた影響で、東京都教育委員会は、この日午前9時開始予定だった都立高校の入学試験を2時間繰り下げたが、一部で試験を始めた学校が出るなど混乱した。都教委は「これだけ全校で遅らせるのは初めてのケース」としている。都教委によると、この日、全日制は173校174会場で試験があった。中央線のトラブルがわかった午前8時ごろ、全校に試験開始を遅らせる可能性があることを連絡。
(<http://www.asahi.com/national/update/0223/TKY20090223039.html>)

Pada kalimat di atas, terjadi pelesapan subyek pada kalimat 中央線のトラブルがわかった午前8時ごろ、全校に試験開始を遅らせる可能性があることを連絡.

Pelesapan subyek dapat diketahui dengan menganalisis kalimat sebelumnya yaitu **東京都教育委員会は、この日午前9時開始予定だった都立高校の入学試験を2時間繰り下げたが**, Pada kalimat sebelumnya tertulis bahwa panitia sekolah yang berada di Tokyo mengundurkan ujian masuk sekolah selama dua jam karena kerusakan sinyal pada kereta api.

Berdasarkan hal tersebut diperoleh informasi bahwa subyek yang lesap pada kalimat di atas adalah unsur subyek **都教委** (berarti panitia sekolah), kata kerja **連絡** yang berarti menghubungkan atau mengkomunikasikan, mempertegas bahwa

pelaku yang mengkomunikasikan peristiwa tersebut adalah subyek **都教委**. Pelesapan subyek tersebut dilakukan unsur subyek yang sama telah dimunculkan pada kalimat sebelumnya, di samping itu jurnalis dapat mengefesienkan kolom penulisan.

2. **北西辺境州政府は16日に同地域にある2大武装勢力の一つと停戦で合意。残るもう一つの武装勢力と交渉を続けていた。は16日に同地域にある2の一つとで合意。残るもう一つの武装勢力と交渉を続けていた。**

(<http://www.asahi.com/international/update/0222/TKY20090220100.html>: 2009年2月22日 21時45分)

Pada kalimat ke dua juga terjadi pelesapan subyek. Unsur subyek yang lesap pada kalimat di atas dapat dianalisis dengan melihat kalimat sebelumnya yang menerangkan bahwa pemerintah perbatasan Pakistan telah menyepakati gencatan senjata dengan salah satu militan yang ada di daerah tersebut. Unsur subyek yang muncul pada kalimat sebelumnya yaitu **北西辺境州政府** (yang merujuk pada pemerintah perbatasan barat daya Pakistan) mempunyai keterkaitan dengan unsur subyek pada kalimat berikutnya yang menerangkan bahwa pelaku kemudian melanjutkan perundingan dengan kelompok militan lainnya.

c. Elipsis Unsur Kata kerja **スル** dan Kopula **タ**

Gaya bahasa elipsis khususnya elipsis unsur kata kerja **スル** dan kopula **タ** paling banyak digunakan, terlihat pada hasil analisis di bawah ini:

1. **れてきた生徒はおらず、国語の試験は予定通り午前9時50分に終了**。

都教委は、電車の遅れで試験開始に間に合わなかった生徒がいた場合、通常通りの50分間の試験時間を確保した上で別室で受験させ、不利益がないようにするよう指示した。

(<http://www.asahi.com/national/update/0223/TKY200902230039.html>)

2. 年2月前半は3連休で旅行客の利用が増加^o.

(<http://www.asahi.com/special/08017/NGY20092160022.html>: 2009年2月16日19時52分)

Seperti yang disebutkan pada kerangka teoritis sebelumnya, pelepasan unsur kata kerja **スル** berarti melakukan, jika memunculkan kata kerja ini pada kata kerja kalimat pertama maka kalimat akan menjadi **遅れてきた生徒はおらず、国語の試験は予定通り午前9時50分に終了する**. Sedangkan pada kalimat kedua menjadi **昨年2月前半は3連休で旅行客の利用が増加する**. banyak ditemukan dalam penulisan artikel di surat kabar. Kata kerja **スル** adalah bentuk positif present. Pelepasan ini dilakukan sebagai teknik untuk mengefesienkan kolom penulisan, dan meskipun unsur ini dihilangkan tidak mengaburkan makna sehingga tetap dapat dimengerti oleh pembaca.

Pelepasan unsur kata kerja ini tidak berlaku pada kata kerja **シタ** yang merupakan bentuk past dari kata kerja **スル**. Hal ini dilakukan karena jika unsur kata kerja **シタ** dilesapkan, maka akan mengaburkan makna bahwa peristiwa atau kejadian yang telah terjadi sebelumnya. Misalnya pada kalimat di bawah ini:

午前9時から試験を始めた学校については、数学の試験開始まで受験生に試験会場内での待機を指示した。

<http://www.asahi.com/national/update/0223/TKY200902230039.html>

Pelepasan berikutnya terjadi pada kopula **タ** yang dapat dilihat pada kalimat di bawah ini:

3. JR西日本によると、山陽新幹線の1月の利用者(速報値)は前年比3%減^o.

(<http://www.asahi.com/special/08017/NGY20092160022.html>: 2009年2月16日19時52分)

Pada kalimat (3), terdapat pelepasan unsur kopula **タ**, hal ini dapat dilihat dari kata **前年比3%減**. Kata ini terdiri dari bentukan kata benda **前年** dan kata benda **比** sehingga terbentuk kata majemuk atau **複合語** yaitu **前年比**. Kemudian kata **3%** dengan kata **減** yang

juga membentuk kata majemuk **3%減** yang berkategori KB. Jika unsur kopula **タ** dimunculkan kembali maka akan menjadi **JR西日本によると、山陽新幹線の1月の利用者(速報値)は前年比3%減だ**.

Gaya penulisan dengan mengandalkan kata majemuk atau **複合語**, kerap kali digunakan dalam penulisan artikel di surat kabar. Hal ini dilakukan untuk mengefesienkan penggunaan kata namun tidak mengurangi pemahaman pembaca terhadap bacaan yang disajikan.

4. 95年の2月の乗客数は前年同月比13%減^o、3月は12%減だった。

(<http://www.asahi.com/special/08017/NGY20092160022.html>: 2009年2月16日19時52分)

Pada kalimat (4), kata **3月は12%減だった** tidak terjadi pelepasan kopula **ダッタ** yang merupakan bentuk past kopula **タ**, hal ini dilakukan untuk mendeskripsikan bahwa kalimat tersebut adalah kejadian yang terjadi pada waktu lampau. Akan tetapi pada kata **前年同月比13%減^o,...**, terjadi pelepasan kopula **デ** yang berasal dari **タ** atau **デス**. Hal ini dapat terlihat karena kalimat di atas terdiri atas dua buah kalimat. Kalimat pertama yaitu **95年の2月の乗客数は前年同月比13%減^o、...** dan kalimat kedua adalah **3月は12%減だった**. Jika melihat struktur kalimat di atas maka kata **前年同月比13%減** terbentuk dari kata majemuk yaitu kata benda **同月** dan kanji **比** yang dianggap sebagai kata benda, sehingga terbentuk kata **同月比**, hal yang sama juga terjadi pada kata benda **12%** dan kanji **減** yang juga dikategorikan sebagai kata benda. Gabungan dua kata tersebut juga membentuk kata majemuk yaitu **12%減**.

Berdasarkan analisis di atas, penulis mengambil simpulan bahwa penggunaan kanji yang berfungsi sebagai lambang merupakan teknik untuk mengefesienkan penulisan dalam kolom artikel. Selanjutnya, penggunaan gaya bahasa elipsis juga berfungsi sebagai alat untuk mengefesienkan ruang dalam penulisan artikel. Hal ini dilakukan karena melalui gaya bahasa elipsis dan penggunaan kata majemuk atau **複合語**, sama sekali tidak mengaburkan makna yang ingin diutarakan oleh pembuat

berita karena maknanya dapat dipahami oleh pembaca. Meskipun demikian hal ini justru menimbulkan tata bahasa dalam bahasa Jepang menjadi 'kacau' atau biasa disebut **みだれのことば**, dan seakan-akan, pembuat berita membuat aturan penggunaan bahasa sendiri demi mencapai tujuan 'bisnisnya'.

2. Gaya Bahasa Eufemisme

Dalam hasil analisis ini, ditemukan pula penggunaan gaya bahasa eufemisme dalam wacana yang ditampilkan. Berikut ini sampling gaya bahasa eufemisme:

1. **菱商事（8058）は、15円安の1196円と続落している。一時48円安の1163円と最近の下値のフシである1月26日の1161円に接近となっている。**
(<http://www.asahi.com/business/toyo/kabuto/TKZ200902230009.html> : 2009年2月23日)

Pada kalimat (1) dianalisis sebagai gaya bahasa eufemisme. Hal ini didasari bahwa (1) kata **俯視（ふし）** tergolong kata benda yang berarti **上から見下ろすこと** yang berarti jatuh dari posisi atas, kata ini disinyalakan berhubungan harga saham yang jatuh dari level **1196円** menjadi lebih rendah **1163円**, kemudian (2) kata **俯視（ふし）** ini kemudian dirubah ke dalam 'katakana' untuk mengeufemisme kata **俯視（ふし）** menjadi lebih halus dibanding menggunakan kata sebenarnya yang mengidentikkan kejatuhan yang terus berlangsung.

Berbeda dengan kalimat (2), yang lebih senang menampilkan kata **落ち込んでいる**, penggunaan kata ini sah-sah saja dalam mendeskripsikan 'kejatuhan suatu hal yang tidak beruntun' dan kalimat (2) di bawah tidak menggunakan gaya bahasa eufemisme.

2. **R東海の松本正之社長は、16日の記者会見で、2月1～15日の東海道新幹線（東京一名古屋）の乗客数が、前年同期比15%減に落ち込んでいることを明らかにした。**

(<http://www.asahi.com/special/08017/NGY20092160022.html>: 2009年2月16日19時52分)

Pada kalimat (3) di bawah ini, juga terdapat penggunaan gaya bahasa eufemisme yang dapat dianalisis sebagai berikut:

3. **世論への影響が強いと政界で受け止められているみの氏の番組に出ることで、小泉元首相の首相批判で火がついた「麻生降ろし」の動きを沈静化させ、予算成立前の政局の混乱を避ける狙いがあるとみられる。**

Pada kalimat (3) terdapat kata **火がついた** yang secara harafiah berarti nyala api, dan melambangkan polemik hebat antara PM Morimoto dan mantan PM Koizumi. Kritikan hebat masyarakat dan dunia politik atas kemunculan PM Morimoto di acara TV tersebut, kemudian dilihat sebagai tujuan untuk menghindari situasi politik dalam penyusunan anggaran, dan meredam aksi 'turunkan PM Morimoto'. Penggunaan kata ini lebih terkesan baik dalam melukiskan polemik tersebut.

Di satu sisi, gaya bahasa yang ditampilkan dalam kolom bacaan politik lebih terkesan berani, tetapi di sisi lain ada kalanya jurnalis menggunakan eufemisme dalam penulisannya.

PENUTUP Simpulan

Bahasa yang digunakan di media surat kabar online seperti *asahi.com* cenderung mengutamakan efisiensi ditinjau dari segi tulisan untuk mengekspose semua kejadian atau peristiwa nasional, internasional, hiburan maupun kemasyarakatan. Gaya bahasa yang dominan adalah

- 1) Elipsis atau pelesapan yang paling sering muncul dalam setiap artikel atau wacana adalah elipsis pada partikel **の**, kopula **だ**, pelesapan unsur subyek, dan pelesapan unsur kata kerja **スル**. Pelesapan partikel **の** dilakukan karena beberapa alasan seperti penggunaan secara berulang-ulang dapat mengganggu keindahan suatu tulisan, meskipun partikel ini dilesapkan tidak akan mengubah makna suatu penulisan. Oleh karena tidak

mengubah makna penulisan maka secara otomatis pembaca pun dapat mengerti isi berita yang ditulis. Pelesapan kopula 〃 dan unsur kata kerja 又 〃 juga kerap dijumpai disetiap penulisan. Pelesapan ini hanya terjadi pada bentuk positif *present* dan tidak berlaku untuk bentuk lain apalagi bentuk *past*. Hal ini terjadi karena jurnalis ingin tetap menampilkan bahwa kejadian atau peristiwa tersebut telah terjadi. Selanjutnya adalah pelesapan unsur subyek pada bahasa Jepang unsur subyek juga kerap kali dilesapkan. Perihal yang sama juga terjadi pada penulisan di surat kabar *asahi.com*, jika unsur subyek telah dimunculkan pada kalimat sebelumnya maka pada kalimat berikutnya unsur ini tidak perlu lagi dimunculkan. Hal ini dilakukan untuk menghindari repetisi kata dan ketidak efesiansian penulisan pada *size* kolom surat kabar yang terbatas.

- 2) Eufemisme melalui media huruf *katakana* dan kata-kata idiom atau *kanyouku*. Penggunaan gaya bahasa ini, untuk memperhalus suatu penulisan, meskipun demikian tidak semua penulisan menggunakan gaya bahasa ini dengan kata lain tidak ada standar yang tegas pada penulisan yang muncul di *asahi.com*.

Saran

Penelitian ini hanya menelaah gaya wacana pada beberapa artikel dalam surat kabar online. Untuk mengetahui penggunaan secara umum gaya wacana pada media massa berbahasa Jepang masih perlu dilakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan sumber data yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, 2008. Pokoknya Kualitatif. Jakarta: Pustaka Jaya.

Imelda. 2002. Analisis Penerjemahan Kalimat Elipsis dalam Novel Yukiguni Karya Kawabata Yasunari, 80. Unpublished.

Eriyanto. 2001. Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: LKIS.

<http://www.asahi.com/business/toyo/kabuto/TKZ200902230009.html> : 2009年2月23日)

<http://www.asahi.com/business/toyo/kabuto/TKZ200902230010.html> : 2009年2月23日)

<http://www.asahi.com/international/update/0222/TKY200902220100.html> : 2009年2月22日21時45分)

: 2009年4月19日6時37分)

<http://www.asahi.com/business/toyo/kabuto/TKZ200902230009.html> : 2009年2月23日)

<http://www.asahi.com/special/08014/TKY200902160067.html>:2009年2月16日10時55分)

Keraf, Gorys. 2000. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kunihiro, Tetsuya. 1997. Nihongo 2 Seikatsu. Tokyo: Iwanami Shoten.

Seichi, Makino. 1995. A Dictionary of Intermediate Japanese Grammar. Tokyo: The Japan Times.

Tamura, Fumio. 2002. Nihongogaku o Manabu Hito no Tameni. Tokyo: Sekaishousha

Takamizawa, Takeshi. 2004. Shin Hajimete no Nihongo Kyouiku Kihon Yougo Jiten. Tokyo.

Wijana, Dewa Putu. 2006. Sociolinguistik Kajian dan Teori Analisis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar